

# Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dewi Rizky Octariyanti<sup>1\*</sup> dan Muhammad Zaenuddin<sup>2\*</sup>

\* Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [dwrzkyo@gmail.com](mailto:dwrzkyo@gmail.com), [zaen@polibatam.ac.id](mailto:zaen@polibatam.ac.id)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor dan pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif diambil dalam metode penelitian. Sampel dari 69 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 menjadi fokus penelitian ini yang menggunakan data sekunder. Model Beneish M-Score digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan sedangkan, variabel independen adalah tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor dan pergantian direksi. *Non probability sampling* sebagai teknik penarikan sampel dan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20 untuk analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data. Hasil pengujian menunjukkan kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal, tetapi tidak dipengaruhi oleh pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor dan pergantian direksi.

**Kata kunci:** *Beneish M-Score*, Tekanan Eksternal, Pemantauan yang tidak Efektif, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Kecurangan Laporan Keuangan

## Abstract

The purpose of this study is to find out how external pressure, ineffective monitoring, auditor turnover and director turnover affect financial statement fraud. Quantitative approach is taken in the research method. A sample of 69 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 became the focus of this study using secondary data. The Beneish M-Score model is used to measure the dependent variable, namely financial statement fraud, while the independent variables are external pressure, ineffective monitoring, auditor turnover and director turnover. Non probability sampling as a sampling technique and purposive sampling as a sampling technique. This study uses SPSS version 20 for logistic regression analysis as a data analysis technique. The test results show that financial statement fraud is influenced by external pressures, but is not affected by ineffective monitoring, auditor turnover and director changes.

**Keywords:** *Beneish M-Score*, External Pressure, Ineffective Monitoring, Auditor Turnover, Directors Turnover, Financial Report Fraud

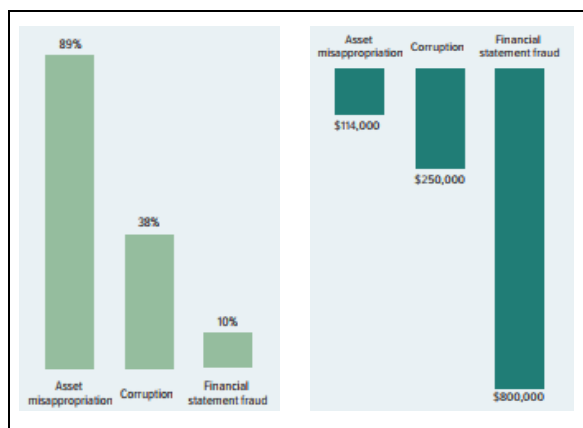
## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan dalam menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan perusahaan (IAI, 2016). Perusahaan selalu menginginkan laporan keuangan dalam kondisi keadaan baik, keadaan ini dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan agar terlihat dalam kondisi yang baik. Informasi yang telah diubah akan dianggap tidak meyakinkan dan dalam pengambilan keputusan tidak dapat digunakan. Tindakan tersebut dianggap sebagai bentuk kecurangan secara sengaja dilakukan. Pada tahun 2016 *Association of Certified*

*Fraud Examiners* mengartikan kecurangan sebagai tindakan illegal apapun yang terlihat dengan ketidakjujuran, penggelapan atau pelanggaran kepercayaan. Laporan yang diberikan kepada pemegang kepentingan (*stakeholder*) haruslah dapat dipahami, andal, relevan dan dapat dibandingkan (IAI, 2016). Penerbitan laporan keuangan secara praktiknya masih banyak yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2018 dalam *Report to the Nations* (RTTN), kecurangan laporan keuangan terjadi dengan frekuensi terendah yaitu 10% (ACFE,

2018). Kerugian dari kasus kecurangan laporan keuangan tersebut sebesar \$800.000 lebih tinggi dari jenis kasus kecurangan lainnya. Menurut data ini, penipuan laporan keuangan jarang terjadi tetapi dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Survai ACFE Indonesia (2016) laporan keuangan ditemukan *fraud* dalam salah satu media utama. Kasus kecurangan yang terjadi dapat disebabkan oleh adanya tekanan dari pihak eksternal dalam melunasi hutang serta adanya celah atau peluang dalam pemantauan yang tidak efektif sehingga menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Hal ini tetap dilakukan karena adanya sikap pembenaran yang rasional dalam membenarkan perbuatan yang dilakukannya dan seseorang yang dapat melakukan kecurangan laporan keuangan berarti memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.



**Gambar 1: Persentase Rata-rata Kasus Kecurangan dan Kerugian berdasarkan Jenis Fraud**

Sumber: (ACFE, 2018)

Kasus kecurangan banyak ditemukan di Indonesia hingga tahun 2018, seperti di PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP *Finance*) mengalami sorotan publik. PT SNP *Finance* dianggap melakukan rekayasa laporan keuangan dengan membobol 14 bank dengan kerugian sebesar Rp 14 triliun akibat pembobolan tersebut.<sup>1</sup> Laporan keuangan yang disajikan oleh PT SNP *Finance*, menurut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Akibat *fraud* tersebut Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny menerima sanksi terkaitagalnya PT SNP

<sup>1</sup> Dapat di akses:

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/28/193114826/temu-i-ojk-snp-finance-luruskan-soal-bobol-14-bank-rp-14-triliun?page=all>

*Finance*.<sup>2</sup> Kasus kecurangan lainnya yang terjadi selain PT SNP, ada juga kasus seperti PT Cakra Mineral Tbk, PT Bank Bukopin, PT Timah (Persero) Tbk, PT Tirta Amarta Bottling dan PT Garuda Indonesia. Kasus kecurangan dari luar negeri seperti *World Com* dan *Enron* di Amerika Serikat. Kasus enron dan KAP Artur Anderson, dimana KAP Artur Anderson melakukan konsultasi dan audit terhadap laporan keuangan yang dimana manajemen enron melakukan manipulasi dan mencatat keuntungan sebesar USD 600 juta yang berujung menyebabkan enron mengalami kebangkrutan. Kasus kecurangan tidak hanya banyak terjadi di perusahaan manufaktur tetapi juga di perbankan ataupun pemerintahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rengganis, Sari, Budiasih, Wirajaya, & Suprasto, 2019) telah diadopsi untuk penelitian ini. Sektor perusahaan, teknik analisis dan variabel yang digunakan memberdakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Perusahaan sektor manufaktur, teknik regresi logistik digunakan dalam penelitian ini, yang hanya menguji satu elemen untuk masing-masing faktor. Perusahaan ini menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Dalam memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan menggunakan rumus *beneish m-score* oleh Penelitian Kamal, Salleh & Ahmad (2016) melakukan penelitian dengan sampel 17 perusahaan publik di Malaysia yang mendapatkan penegakan keadilan oleh *Securities Commission Malaysia* (SC). Periode yang digunakan dari perusahaan yang melakukan kecurangan dan salah saji yakni tahun 1996 sampai 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *beneish m-score* andal dalam mendeteksi manipulasi pendapatan dan kecurangan laporan keuangan sebesar 82% dalam 14 dari 17 perusahaan yang terdaftar di *Securities Commission Malaysia* mendapatkan sanksi karena terbukti melakukan kecurangan. Temuan tersebut memberikan dukungan dalam penerapan model *beneish m-score* oleh manajemen perusahaan untuk memeriksa adanya penyimpangan laporan keuangan.

Tahun penelitian 2016 sampai 2018 diambil karena dalam rentang tahun tersebut terkait kecurang masih banyak terjadi. Alasan penggunaan perusahaan

<sup>2</sup> Dapat di akses:

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20181004144351-4-36069/kasus-snp-finance-ojk-harap-ada-efek-jera-ke-akuntan-publik>

manufaktur yang dipilih sebagai sampel penelitian yaitu karena rantai proses bisnis yang panjang dimiliki pada perusahaan manufaktur dibandingkan dengan jenis perusahaan lain. ACFE (2018) menunjukkan bahwa kasus *fraud* di sektor manufaktur merupakan kasus terbanyak yang terjadi di Asia-Pasifik. Berdasarkan kasus yang terjadi dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan serta pentingnya pendeteksian kecurangan laporan keuangan saat ini, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil dengan judul penelitian "**Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**".

## 2. Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

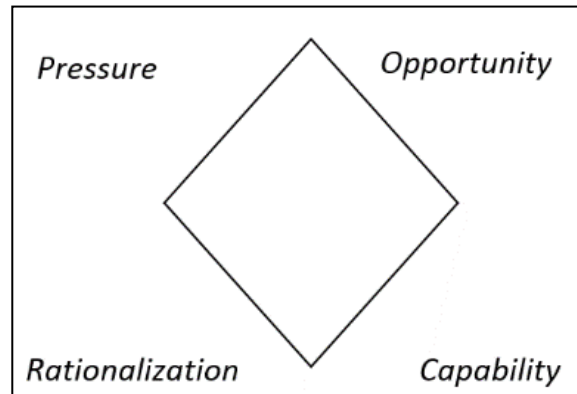
### 2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan yang terjadi ketika pemegang saham (investor) sebagai principal memiliki kontrak yang telah disepakati dengan agen perusahaan sebagai manajemen. Dalam mencapai tujuan yang sama, manajemen dikontrak demi kepentingan pemegang saham, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya. Mekanisme pelaporan merupakan salah satu cara yang dapat diharapkan dalam menyelaraskan tujuan antara prinsipal dan agen (Luayyi, 2010). Hubungan antara pihak prinsipal dengan agen ada apabila, pihak prinsipal menyewa pihak lain dalam melaksanakan jasa. Hubungan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan munculnya permasalahan *asymmetric information* (Hayes, Wallage, & Gortemaker, 2014). *Asymmetric information* (ketidakseimbangan informasi) ialah perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen dengan prinsipal. Maka, agen sebagai pihak internal akan cenderung menyembunyikan informasi yang dimilikinya dari investor sebagai pihak eksternal (Rahmayuni, 2018).

### 2.2 Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* adalah pandangan baru dari teori *fraud triangle* tentang fraud yang pertama kali diusulkan oleh (Cressey, 1953). Tekanan, Peluang dan rasionalisasi adalah tiga faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan menurut Cressey (1953). *Fraud triangle* dikembangkan Wolfe & Hermanson (2004) dengan menambah satu faktor

*capability* (kemampuan) yang disebut *fraud diamond* yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Menurut Yulia (2018) pelaku harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan kecurangan. Gambar dibawah ini memberikan penjelasan untuk keempat faktor tersebut.



Gambar 2: *Fraud Diamond*

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1 Tekanan Eksternal dan Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Cressey (1953) tekanan merupakan suatu dorongan yang dilakukan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan yang secara umum terjadi pada perusahaan yaitu adanya penurunan dalam prospek keuangan perusahaan. Jika terdapat penurunan prospek keuangan perusahaan, maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak baik dalam mengelola keuangan perusahaan. Berdasarkan SAS No. 99, terdapat empat kondisi yang berkaitan dengan tekanan yang menyebabkan adanya tindakan kecurangan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi dan target keuangan adalah empat kondisi tersebut (Rachmania, Slamet, & Iryani, 2017). Faktor tekanan pada penelitian ini diprosikan melalui variabel tekanan eksternal.

Tekanan eksternal yang diterima perusahaan untuk memenuhi harapan dari pihak luar akan menyebabkan terjadinya kecurangan. Dana yang ingin didapatkan dari pihak luar perusahaan harus menampilkan performa yang baik. Besaran jumlah yang akan didapatkan menjadi tekanan bagi perusahaan, karena jika gagal maka hutang akan menjadi tinggi. Menurut Zaki (2017) kecurangan

laporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal yang diwakili oleh *leverage*. Semakin besar hutang dan semakin besar nilai *leverage*, semakin besar risiko kecurangan. Menurut Tiffani & Marfiah (2015), penipuan laporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal karena manajemen lebih mungkin melakukan penipuan ketika berada di tekanan dari luar. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### 2.3.2 Pemantauan yang tidak Efektif dan Kecurangan Laporan Keuangan

Peluang, menurut Cressey (1953) adalah situasi yang memberikan kesempatan kepada manajemen atau perusahaan untuk melakukan kecurangan. Jika manajemen perusahaan memiliki integritas yang rendah maka kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat terjadi. Peluang dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti adanya pengendalian internal yang rendah atau adanya pengawasan manajemen yang kurang baik. Kondisi industri, pemantauan yang tidak efektif dan struktur organisasi adalah tiga kondisi dari peluang (Widiarti, 2015). Faktor peluang pada penelitian ini diproksikan melalui variabel pemantauan yang tidak efektif.

Pemantauan yang tidak efektif adalah tidak adanya unit pemantau untuk memantau kinerja perusahaan. Akibatnya, akan terjadi kecurangan dan peluang bagi manajemen untuk memalsukan laporan keuangan. pemantauan yang dilakukan tidak efektif jika perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang memadai. Putriasih, Herawati, & Wahyuni (2016) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat diidentifikasi melalui pemantauan yang tidak efektif. Penelitian yang dilakukan Aprilia (2017) dan Rengganis, Sari, Budiasih, Wirajaya, & Suprasto (2019) yang menggunakan pemantauan yang tidak efektif yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen, memiliki dampak pada kecurangan laporan keuangan. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Pemantauan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### 2.3.3 Pergantian Auditor dan Kecurangan Laporan Keuangan

Faktor ketiga dalam *fraud triangle* adalah

rasionalisasi yang sulit diukur. Cressey (1953) mendefinisikan rasionalisasi sebagai sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penipuan dan menganggap penipuan sesuai kode etik yang mencakup tindakan kecurangan. Priantara (2013) menyatakan rasionalisasi adalah pembenaran atas aktifitas yang mengandung kecurangan. Pergantian auditor dan opini audit merupakan bagian dari faktor rasionalisasi dalam terjadinya kecurangan (Yulia, 2018). Faktor rasionalisasi pada penelitian ini diproksikan dengan melalui variabel pergantian auditor.

Pergantian auditor terjadi apabila kontrak antara dua pihak telah berakhir dan tidak diperpanjang oleh pihak pemberi tugas. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor itu berarti meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Rahmayuni (2018) perusahaan yang tidak melakukan perubahan auditor lebih berhasil daripada yang melakukannya. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh pergantian auditor, yang diukur dengan AUDCHANGE (Yulia, 2018). Maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### 2.3.4 Pergantian Direksi dan Kecurangan Laporan Keuangan

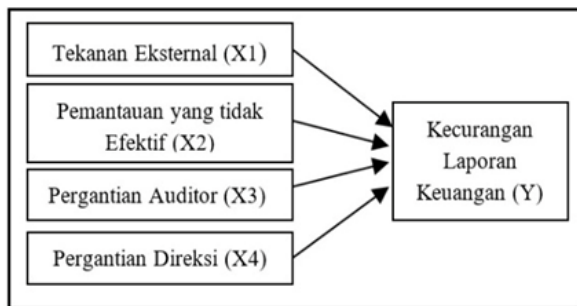
Menurut Wolfe & Hermanson (2004), model *fraud triangle* dikembangkan dengan kemampuan sebagai faktor pelengkap. Penambahan faktor keempat yaitu kemampuan dalam *fraud triangle* meningkatkan kapasitas seseorang untuk mendeteksi dan mencegah penipuan. Priantara (2013), orang yang memanfaatkan harus mampu mengidentifikasi peluang sebagai peluang untuk melakukan kecurangan. Faktor kemampuan diproksikan dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel pergantian direksi.

Direksi yang lama mengalami perubahan karena perusahaan mengetahui bahwa direksi tersebut terindikasi melakukan kecurangan terhadap laporan perusahaan. Pergantian direksi yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan terjadinya kecurangan, karena kemampuan kinerja direksi yang diragukan (Rasiman & Rachbini, 2018). Perusahaan yang melakukan pergantian direksi, maka semakin

tinggi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Devy, Wahyuni, & Sulindawati, 2017). Pengukuran pergantian direksi dapat diukur menggunakan DCHANGE sebagai variabel *dummy* menunjukkan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Rahmayuni, 2018). Maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3: Model Penelitian

**3. Metode Penelitian**

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari BEI dari Tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dengan mempertimbang beberapa pertimbangan. Basis data di BEI sebagai sumber pengumpulan data. Jenis data *cross section* yaitu data sekunder. Penelitian ini digunakan analisis regresi logistic untuk menganalisis data yang kemudian diolah dengan *software* SPSS versi 20. Rumus *beneish m-score* digunakan untuk menghitung variabel terikat dan variabel bebas penelitian ini adalah pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor dan pergantian direksi.

**3.1 Variabel Dependen**

**3.1.1 Beneish M-Score**

Kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan Beneish M-Score yang terdiri dari delapan rasio keuangan (Beneish, 1999). Variabel tersebut merupakan variabel *dummy* yaitu perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan diberi skor 1 sedangkan perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan diberi skor 0. Rumus yang

digunakan yaitu:

$$M\ Score = -4,84 + 0,92\ DSRI + 0,528\ GMI + 0,404\ AQI + 0,892\ SGI + 0,115\ DEPI - 0,172\ SGAI + 4,679\ TATA - 0,327\ LVGI$$

Jika hasil M-Score > -2,22 berarti menunjukkan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. apabila hasil menunjukkan < -2,22 berarti menunjukkan bahwa tidak terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan.

**3.2 Variabel Independen**

**3.2.1 Tekanan Eksternal**

Tekanan yang berlebihan yang didapatkan dari pihak ketiga dapat menimbulkan adanya risiko kecurangan. Kebutuhan yang akan diperoleh perusahaan untuk mengatasi tekanan tersebut yaitu dengan membutuhkan tambahan hutang atau biaya eksternal. Kebutuhan ini terkait dengan kas yang dihasilkan dari operasi dan investasi (Skousen, Smith, & Wright, 2009). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur Tekanan eksternal (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2012):

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debts}{Total\ Asset}$$

**3.2.2 Pemantauan yang tidak Efektif**

Pemantauan yang tidak efektif yaitu kondisi lemah yang memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan. Rumus BDOUT dapat digunakan untuk menentukan rasio komisaris independen (Skousen, Smith, & Wright, 2009):

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris}$$

**3.2.3 Pergantian Auditor**

Sebuah perusahaan melakukan kecurangan, itu akan mengubah auditor lebih sering. Mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga melakukan pergantian auditor. AUDCHANGE dapat digunakan untuk mengukur pergantian auditor (Skousen, Smith, & Wright, 2009):

AUDCHANGE = Variabel *dummy* untuk pergantian auditor, dimana kode 1 apabila terdapat pergantian auditor dan kode 0, jika tidak ada pergantian auditor

### 3.2.4 Pergantian Direksi

Pergantian direksi yang dilakukan perusahaan dapat disimpulkan sebagai indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena adanya keraguan terhadap direksi. Pergantian direksi dapat dihitung dengan menggunakan DCHANGE (Sihombing & Rohardjo, 2014):

DCHANGE = Variabel *dummy* untuk pergantian direksi, dimana kode 1 apabila terdapat pergantian direksi dan kode 0, jika tidak ada pergantian direksi

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang menggunakan program SPSS versi 20. Kemudian data penelitian menggunakan analisis regresi logistik yaitu uji kelayakan model regresi, uji kelayakan model fit.

### 3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada regresi logistik yang diuji menggunakan uji *wald* untuk menentukan pengaruh hipotesis secara parsial. Mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi. Nilai signifikansi < 0.05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

$$FRAUD = \alpha + \beta_1.DER + \beta_2.BDOUT + \beta_3.AUDCHANGE + \beta_4.DCHANGE + \epsilon$$

Keterangan :

*FRAUD* : Kecurangan laporan keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien variabel

DER : Rasio *Leverage*

BDOUT : Pemantauan yang tidak efektif

AUDCHANGE: Pergantian auditor

DCHANGE : Pergantian direksi

E : *Error Term*

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Pengolahan Data

456 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI antara 2016-2018 berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan. 12 perusahaan mengalami delisting. 86 perusahaan menggunakan mata uang lain. Ada 41 perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan secara lengkap. Data pengganggu pada penelitian ini sebanyak 1 perusahaan. Ada 326 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel untuk mendeteksi kecurangan. 39 perusahaan diuji menggunakan model *beneish m-score* dan 31 perusahaan digunakan sebagai data pembanding. Dalam penelitian ini dipilih 69 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1

Jumlah Sampel Penelitian

Indikasi Perusahaan	2016	2017	2018	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun	146	157	162	465
Perusahaan manufaktur yang delisting	0	-8	-4	-12
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	-28	-29	-29	-86
Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan laporan keuangan dengan lengkap	-13	-13	-15	-41
<b>Jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan</b>	<b>105</b>	<b>107</b>	<b>114</b>	<b>326</b>
Data Outlier	-1	0	0	-1
Perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan kecurangan	12	13	14	39
Data pembanding (non-fraud)	9	13	9	31
<b>Jumlah sampel</b>	<b>20</b>	<b>26</b>	<b>23</b>	<b>69</b>

Sumber: Data diproses sendiri, 2021

### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran dari data yang dilihat menggunakan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Eksternal	69	0,133	1,143	0,484	0,189
Pemantauan yang tidak Efektif	69	0,286	0,833	0,415	0,117
Pergantian Auditor	69	0	1	0,04	0,205
Pergantian Direksi	69	0	1	0,57	0,499
Kecurangan Laporan Keuangan	69	0	1	0,48	0,503
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tekanan eksternal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,484, standar deviasi sebesar 0,189, nilai minimum sebesar 0,133 dan nilai maksimum sebesar 1,143, Variabel pemantauan yang tidak efektif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,415, standar deviasi sebesar 0,117, nilai minimum sebesar 0,286 dan nilai maksimum sebesar 0,833. Variabel pergantian auditor menunjukkan nilai rata-rata 0,04, standar deviasi 0,205, nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Variabel pergantian direksi menunjukkan nilai rata-rata 0,57, standar deviasi 0,499, nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Variabel kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai rata-rata 0,48 dan standar deviasi 0,503, nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.

### 4.3 Uji Regresi Logistik

#### 4.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Data dilakukan pengujian untuk menentukan apakah data sudah layak atau tepat yaitu dengan menggunakan *goodness of fit test (GoF)*.

Tabel 3  
Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted			Percentage Correct
		Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct	
		Non Fraud	Fraud		
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	Non Fraud	29	7	80,6
		Fraud	6	27	81,8
Overall Percentage					81,2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Tabel klasifikasi tersebut menunjukkan nilai persentase sebesar 80,6% yang berarti perusahaan yang diprediksi tidak melakukan kecurangan sebanyak 36 perusahaan, namun terdapat 29 perusahaan yang tepat tidak diprediksi melakukan kecurangan dan melakukan kecurangan diprediksi sebanyak 7 perusahaan. Nilai persentase sebesar 81,8% menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan sebanyak 33 perusahaan, namun 6 perusahaan melakukan kecurangan sedangkan 27 perusahaan tidak diprediksi melakukan kecurangan. Total keseluruhan pada tabel klasifikasi yaitu 81,2%.

Tabel 4  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,744	8	,046

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diperoleh nilai 15,744 dengan taraf signifikansi 0,046. Dapat ditarik kesimpulan bahwa uji kelayakan model tidak fit dan model tidak fit.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model Fit

Tabel 5  
*Iteration History 0*

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	95,524	-,087
	2	95,524	-,087

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Dalam uji *Overall Model Fit Test* diperoleh nilai -2Log yaitu satu model yang hanya memasukkan konstanta hasil tersebut menunjukkan nilai sebesar 95,524.

Tabel 6  
*Iteration History 1*

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 1	1	74,422	-3,149
	2	72,563	-4,236
	3	72,486	-4,522
	4	72,486	-4,538
	5	72,486	-4,538

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai -2Log setelah memasukkan variabel independen menunjukkan nilai 72,486. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji *Omnibus Test of Model Coefficient* diperoleh nilai 23,038, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi logistik yang diolah dengan SPSS 20. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	8,413	2,231	14,221	1	,000	4506,905
	X2	-,728	2,668	,074	1	,785	,483
	X3	,076	1,535	,002	1	,960	1,079
	X4	1,119	,657	2,898	1	,089	3,063
	Constant	-4,538	1,601	8,037	1	,005	,011

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 7, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$FRAUD = -4,538 + 8,413 DER - 0,728 BDOUR + 0,076 AUDCHANGE + 1,119 DCHANGE$$

#### 4.5 Pembahasan

Tabel 8

Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Sig	Hasil
H1	Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,000	Terdukung

H2	Pemantauan yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,785	Tidak Terdukung
H3	Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,960	Tidak Terdukung
H4	Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan	0,089	Tidak Terdukung

Sumber: Hasil Pegolahan SPSS 20

#### Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmania, Slamet & Iryani (2017) diperkuat dengan temuan penelitian ini. Hal ini berbeda dengan penelitian Oktarigusta (2017) temuan yang menyatakan bahwa kondisi hutang perusahaan terhadap total asset dalam keadaan baik dan tidak meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 8,413 dan nilai signifikan 0,000 yang artinya < 0,05 sehingga hipotesis penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Teori agensi dan teori *fraud diamond* didukung oleh temuan penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal, yang menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen berada dibawah tekanan untuk memenuhi harapan pihak ketiga dan melakukan penipuan untuk memenuhi kewajiban jangka Panjang.

#### Pengaruh Pemantauan yang tidak Efektif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Temuan penelitian, kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh pemantauan yang tidak efektif. Kemudian, temuan penelitian ini mendukung penelitian (Norbarani & Rahardjo, 2012). Kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dapat dikurangi dengan memiliki pemantauan yang efektif. Hal ini penelitian Oktarigusta (2017) yang menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh pemantauan yang tidak efektif. Hasil koefisien yang dihasilkan sebesar -0,728 dan nilai



signifikan sebesar 0,785 yang artinya  $> 0,05$ , hipotesis ini tidak diukung sehingga **ditolak**.

Ini tidak mendukung teori *fraud diamond*. Studi ini menemukan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh pemantauan yang tidak efektif. Ini menunjukkan bahwa memiliki unit yang andal dan efektif dapat mengurangi kemungkinan kecurangan.

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa pergantian auditor tidak ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Tiffani & Marfuah, 2015) mendukung penelitian ini. Pergantian auditor yang tidak sering dilakukan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan, auditor merupakan pemantau yang penting dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan. Penelitian menunjukkan hal yang berbeda yang dilakukan oleh Rasiman & Rachibini (2018) menunjukkan pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil koefisien sebesar 0,076 dan nilai signifikan sebesar 0,960 yang artinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dinyatakan **ditolak**.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori *fraud diamond*. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan tidak memperbolehkan dan tidak membenarkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dan tidak terjadi pergantian auditor dalam mengurangi kemungkinan terjadinya pendeteksian oleh auditor yang lama. Semakin sering melakukan pergantian auditor, memungkinkan terjadi kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

### **Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Aprilia, 2017). Pergantian direksi dapat menyebabkan masalah bagi perusahaan karena dengan seringnya terjadi pergantian akan dapat menyebabkan terjadinya indikasi kecurangan yang tinggi. Penelitian yang dikerjakan oleh Devy, Wahyuni & Sulindawati (2017) menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil koefisien sebesar 1,119 dan nilai signifikan sebesar 0,089 yang artinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dinyatakan **ditolak**.

Hasil ini tidak sejalan dengan *fraud diamond theory*. Penelitian menunjukkan dengan tidak adanya seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan dan tidak sering melakukan pergantian direksi karena semakin sedikit melakukan pergantian direksi menunjukkan bahwa direksi memiliki kompetensi dalam laporan keuangan untuk mengawasi kinerja manajemen didalam perusahaan.

## **5. Kesimpulan**

Hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode dan variabel penelitian, menggunakan sektor perusahaan lainnya dan menggunakan metode pengukuran lain dalam mengukur kecurangan laporan keuangan.

### **Daftar Pustaka**

- A. (ACFE) Indonesia, A. (2016). *Survai Fraud Indonesia*.
- B. ACFE. (2018). *2018 Global Fraud Study: Report to the nation on occopational fraud and abuse Asia-Pasific Edition*.
- C. Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor dan Change In Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon, Vol. 4*(No.1).
- D. Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal, Vol. 55*(No. 5), 24-36.
- E. Cressey, D. R. (1953). Other People's Money: a study of the social psychology of embezzlement.
- F. Devy, K. S., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. G. (2017). Pengaruh Frequent Number of

- Ceo's Picture, Pergantian Direksi Perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Listing di BEI Periode 2012-2016). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8*(No. 2).
- G. Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing. Pearson Education Limited: March 30, 2015.
- I. IAI, I. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. In D. I.. Jakarta: DSAK-IAI.
- J. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, Vol. 3*(No. 4), 305-360.
- K. Kamal, M. M., Salleh, M. M., & Ahmad, A. (2016). Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies: The Reliability of the Beneish M-Score Model. *Jurnal Pengurusan, Vol. 46*, 23-32.
- L. Luayyi, S. (2010). Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1*(No. 2).
- M. Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang diadopsi dalam SAS No.00. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- N. Oktarigusta, L. (2017, Desember). Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 19*(No. 2).
- O. Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- P. Putriasih, K., Herawati, N. N., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 6*(No. 3).
- Q. Rachmania, A., Slamet, B., & Iryani, L. D. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol. 4*(No. 2).
- R. Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi, Vol. 6*(No. 1).
- S. Rasiman, & Rachbini, W. (2018). Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 5*(No. 2), 188-200.
- T. Rengganis, R. D., Sari, M. R., Budiasih, I., Wirajaya, I. A., & Suprasto, H. B. (2019, May). The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences, Vol. 6*(No. 3), 1-10.
- U. Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3(No. 2), 657-668.
- V. Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, Vol. 13, 53-81.
- W. Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 112-125.
- X. Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Financial Accounting IFRS*. United States of America: Jony Wiley and Sons.
- Y. Widiarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13(No. 2), 229-244.
- Z. Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The Certified Public Accountant (CPA) Journal*, 38-42.
- AA. Yulia. (2018). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6(No. 3).
- BB. Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle dan Diamond Models in Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, Vol. 02(02), 2403-2433.